

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang paling utama dan menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan dikatakan bermutu jika dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, penambahan, penataan, dan pembinaan perpustakaan sekolah sebagai pusat atau sumber belajar.² Namun seberapa banyak usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang banyak dikemukakan oleh para teoritis pendidikan, bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi para gurunya.

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

² Hendiyat Suetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 40

Conny Semiawan dalam bukunya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Pada Anak mengemukakan bahwa, minat belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut kreativitas, perhatian, aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pemberian motivasi yang dilakukan oleh para guru sangatlah berpengaruh penting bagi siswa. Kemampuan memotivasi adalah kemampuan yang sangat mungkin dapat dipelajari dan dikuasai. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk dari lingkungan. Perkembangan motivasi belajar adalah dibentuk dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang dan maju mencapai sesuatu.³

Pada hakikatnya tidak ada keterbatasan sumber daya manusia untuk belajar, namun sayang lingkungan sering kali menjadikan keterbatasan sumber daya alam itu terjadi dalam belajar. Oleh karena itu, sistem belajar dalam seluruh spektrum kehidupannya perlu diubah, bila kita hendak meningkatkan motivasi belajar subjek didik. Proses belajar bukan proses membeo, menghafal, dan merespon, secara efektif, namun merupakan suatu proses perencanaan dalam kebersamaan dengan guru atau orang tua. Pengalaman belajar yang hendak menggerakkan motivasi belajar anak seyogyanya mengintegrasikan berfungsinya kedua belah otak secara harmonis dan menyatu. Pengalaman belajar yang hanya mementingkan persepsi kognitif yang sarat, akan membebani

³ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 79

belahan otak sebelah kiri dan menciutkan perkembangan otak sebelah kanan, selain itu juga akan mematikan motivasi untuk belajar.⁴

Ali Akbar Navis dalam bukunya yang berjudul *Rahasia menjadi Pendidik Jempolan Sekaligus Memotivasi Ulung Hitungan Menit* mengemukakan bahwa, dalam dunia motivasi, kemampuan memotivasi sama halnya dengan kemampuan mengontrol emosi seseorang. Bagaimana membawa dan mengontrol mood seseorang untuk pemberdayaan diri.⁵

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi atau prestasi peserta didik disini dengan mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar melalui penggunaan metode yang menarik yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga proses pembelajaran senantiasa meningkat secara terus menerus mencapai prestasi belajar yang optimal.

Seperti yang dilakukan beberapa guru di sekolah MTs Ma'arif NU Blitar, guru-guru harus memiliki strategi mengajar yang lebih ekstra untuk memberi semangat motivasi dalam belajar. Bagaimana tidak, di sekolah MTs Ma'arif NU yang bertempat di kota Blitar ini berbasis *Boarding School* atau biasa disebut dengan pondok pesanteren. Para siswa yang bersekolah disana diharuskan untuk bertempat tinggal disana selama 3 tahun. Sudah barang pasti mereka semua (siswa) jauh dari orang tua, setiap hari tidak bisa bertatap muka langsung dan tidak bisa pula mendapatkan asupan motivasi dari orang tua. Berbeda dengan sekolah-sekolah yang tidak mengharuskan siswanya untuk mondok, para siswa bisa bertatap muka dengan kedua orangtuanya tanpa

⁴ Ibid., hal. 85

⁵ Ali akbar Navis, *Rahasia Menjadi Pendidik Jempolan Sekaligus Memotivasi Ulung dalam Hitungan Menit*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 43

dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu, peran guru sangatlah besar dalam memberikan semangat dan motivasi kepada para siswanya.

Cara atau strategi yang dilakukan oleh beberapa guru di MTs Ma'arif NU adalah dengan memberikan motivasi agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan cara memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang bersifat mendidik dalam hal pendidikan yang berbasis keislaman. Dengan memanfaatkan strategi alat bantu yang menarik yang berupa *reward* dan *punishment* inilah guru dapat menggairahkan belajar peserta didik. Alat bantu yang akan dibahas dalam skripsi ini meliputi *reward* dan *punishment*.

Reward (hadiah) adalah salah satu alat pendidikan. Alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya dapat penghargaan. Selain itu dengan memberikan hadiah ini dimaksudkan agar anak-anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Maksud pemberian hadiah yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.⁶

Berbeda dengan pendapat Nasution dalam bukunya yang berjudul *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, ia mengungkapkan bahwa pemberian hadiah

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 182

(reward) tidak selalu merupakan motivasi. Kalau hadiah rasanya tak tercapai, maka tak akan membangkitkan motivasi. Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya. Bagi pelajar, hadiah juga dapat merusak, oleh sebab menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya. Hadiah juga bisa menjadi perangkap apabila seorang pendidik gagal mengurangi hadiah itu secara bertahap. Secara bertahap, sumber hadiah atau kepuasan itu mestilah makin berpusat dari dalam diri siswa, yaitu kepuasan diri sendiri. Kalau seorang pendidik terus-menerus menghadahi segala sesuatu yang diperbuat oleh siswa, maka guru akan menghadapi resiko yang berbahaya, yaitu membesarkan siswa yang manja yang hanya bekerja untuk suatu hadiah. Hadiah-hadiah haruslah digunakan dengan secukupnya, tidak berlebih-lebihan dan dengan tujuan jangka panjang.⁷

Reward bisa dikatakan efektif sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Sebagaimana dapat dilihat dalam firman Allah SWT surat Al-imron ayat 148:

فَعَاتَبَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَّ ثَوَابَ الآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.”⁸

⁷ Charles Schaeter, Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, (Jakarta: Mitra Utama, 1996) hal 27

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Indonesia: PT Syaamill Cipta Media) hal. 68

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah akan memberikan pahala kepada orang-orang yang berbuat baik. Bukan hanya diakirat tetapi pahala atau balasan selagi masih didunia.

Selain reward cara memotivasi siswa yang lain adalah dengan memberikan Hukuman. *Punishment* (hukuman) adalah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada seseorang yang berbuat kesalahan.⁹ *Punishment* akan menimbulkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri selain itu juga mengurangi keberanian anak untuk bertindak, yang lebih bahaya lagi dari hukuman adalah murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).¹⁰

Punishment (hukuman) dalam bahasa arab diistilahkan dengan “iqab, jaza’, dan ‘uqabah”. Kata “iqab” bisa juga berarti balasan. Dalam hadits Rosul juga disebutkan tentang Punishment, sebagai berikut:

عَنْ عُمَرُ بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَطَالٍ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَدَنِيْنَ وَاصْدُرْ لَهُمْ عَابِدْرَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya : “ Dari Amr bin syuaib dari bapaknya, dari kakeknya berkata : Rosulullah SAW bersabda : “Perintahkanlah anakmu untuk melakukan sholat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pulullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan sholat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur.” (HR. Abu Dawud)¹¹

⁹ Charles Schaeter, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996) hal. 93

¹⁰ <http://missdzaa.blogspot.com/2009/01/penerapan-hukuman-dan-ganjaran-dalam.html?m=1>, 6 Desember 2016 pukul 19.27 WIB

¹¹ Sunan Turmudi, Juz II, Hadis ke-183 Hal. 416

Prinsip hukuman adalah menghilangkan kenyamanan siswa melakukan kesalahan, dengan cara memberikan resiko-resiko tidak nyaman secara langsung jika siswa melakukan kesalahan . misalnya, siswa yang ribut di dalam kelas langsung diminta keluar kelas atau dengan menghapus bintang prestasinya yang terpajang dipapan tulis.

Hukuman yang dilakukan di MTs Ma'arif NU bukan berupa hukuman fisik saja, tetapi hukuman non fisik juga diberikan disana. Hukuman yang berupa non fisik bersifat pembelajaran, yang berarti ada nuansa-nuansa belajar dalam setiap kebijakan hukuman yang diberikan guru kepada siswanya. Misalnya saja menghukum siswa dengan memberikan tugas menyelesaikan soal evaluasi Al-Qur'an Hadits halaman 102 dalam LKS Al-Qur'an Hadits.

Mengingat sangat pentingnya pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dalam mengelola suasana kelas agar menjadi lebih kondusif, untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian sejauh mana pengaruh motivasi melalui pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) terhadap prestasi belajar siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk membahas masalah tersebut dalam judul “ **Pengaruh Motivasi Melalui Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Ma'arif Nu Blitar.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, akan dirumuskan permasalahan yang jawabannya akan ditemukan melalui penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pengaruh motivasi melalui pemberian *reward* terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar?
2. Bagaimana pengaruh motivasi melalui pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar?
3. Bagaimana pengaruh motivasi melalui pemberian *reward* dan *punishment* terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi melalui pemberian *reward* terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi melalui pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi melalui pemberian *reward* dan *punishment* terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh motivasi melalui pemberian *reward* terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar.
2. Ada pengaruh motivasi melalui pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar.

3. Ada pengaruh motivasi melalui pemberian *reward* dan *punishment* terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan khasanah pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai profesionalisme guru dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dan juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
- b. Bagi para guru, hasil penelitian ini membantu guru dalam memahami kompetensinya dalam mengajar sehingga guru dapat mengetahui kekurangan mereka dalam mengajar.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang strategi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik,

sehingga dengan demikian dapat memberikan masukan untuk proses kedepan.

- d. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan mutu peserta didik melalui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan pemberian reward dan punishment.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual
 - a. *Reward* menggunakan seluruh situasi yang memotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil-hasil yang memberikan ganjaran bagi seseorang misalnya uang, perhatian, efeksi dan aspirasi sosial tingkat tinggi.¹²
 - b. *Punishment* adalah pemberian atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakan untuk menuju kearah perbaikan.¹³ Hukuman adalah pemberian stimulus yang tidak menyenangkan.¹⁴
 - c. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat

¹² Djalil, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 91

¹³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 176

¹⁴ Djaali,,, hal. 89-90

yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁵

2. Penegasan secara operasional

Secara operasional, peneliti akan berusaha meneliti tentang pengaruh motivasi melalui pemberian *reward* dan *punishment* terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII, guna untuk mengetahui pengaruh *reward* dan *punishment* tersebut terhadap prestasi belajar siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. *Reward* yang diberikan dapat membangkitkan motivasi yang hasilnya dapat terlihat jelas dalam prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. *Reward* yang diberikan adalah dengan memberikan apresiasi sedangkan *punishment* yang diberikan bersifat mendidik yaitu dengan memberikan soal kepada siswa. Perhitungan uji prasarat adalah dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas dan untuk uji hipotesisnya adalah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi melalui pemberian *reward* dan *punishment* terhadap prestasi belajar Al-quram hadits siswa kelas VIII Mts Ma'arif NU Blitar.

¹⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 43

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal:

Bagian awal dari skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti:

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab 2 berisi kajian pustaka yang terdiri dari teori motivasi, macam-macam motivasi, pengertian reward, pembagian reward, pengertian punishment, macam-macam punishment dan pengertian prestasi belajar.

Bab 3 berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pola atau jenis penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data penelitian.

Pada bab 4 berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil uji prasarat dan uji hipotesis.

Bab 5 berisi pembahasan yang terdiri dari penyajian data hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis, serta rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan. Bab 6 yang berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bab Akhir:

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.